



Volume 13 Number 02 2024

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

## **PENGEMBANGAN MODUL MATA KULIAH BAHASA INDONESIA BERBASIS *CASE METHOD* BAGI MAHASISWA**

Wita Dwi Payana<sup>1</sup>, Siswantia Sar<sup>2</sup>, Muhammad Tahir<sup>3</sup>  
Jurusan Seni Pertunjukan, Institut Seni Budaya Indonesia Aceh  
[witadwipayana@isbiaceh.ac.id](mailto:witadwipayana@isbiaceh.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The development of an Indonesian language module based on the case method is the aim of this research. The type of this research is developmental research involving subject matter experts, design experts, professors, and students. The experiment was conducted involving 2 individual students, 5 small-group students, and 10 limited-group students. The module's quality was obtained in the form of data through questionnaire responses. The findings of this research indicate that: (1) the validation process by the subject matter experts obtained an excellent predicate with a total of 93.25%, (2) the assessment by the design experts received a very good response with a percentage of 91.75%, (3) the limited-group trial achieved an excellent result of 94.99%, (4) the module's effectiveness has an average of 92.00%, which is very good. It can be concluded that the Indonesian language module based on the case method, which has gone through the development process, is suitable for use in academic activities as a learning resource.*

**Keywords:** *Development, Module, Indonesian Language, Case Method.*

### **A.Pendahuluan**

Perguruan tinggi saat ini semakin terdepan dalam berkolaborasi dengan pemerintah. Melalui program-program yang ditawarkan oleh pemerintah, perguruan tinggi semakin terpacu untuk mengembangkan setiap aspek di lembaganya. Khususnya mahasiswa yang menjadi target terdepan dalam kemajuan bangsa. Perguruan tinggi memberikan perhatian khusus bagi mahasiswa dalam proses perkuliahaanya. Tolak ukur keberhasilan mahasiswa juga tidak terlepas dari para pendidik yang menyumbangkan ilmu kepada mereka. Melalui program-program yang ditawarkan pemerintah, pendidik semakin giat mencari ilmu yang diperoleh dari lingkungan tempat bekerja maupun kegiatan di luar pekerjaan, terutama melalui penggunaan metode-metode belajar yang semakin berkembang dan bisa diaplikasikan di kelas untuk membuat kelas menjadi lebih menarik.

Perkembangan metode pembelajaran saat ini sangat berkembang pesat bagi dunia pendidikan khususnya di perguruan tinggi (Rahardja et al., 2021). Metode pembelajaran yang ditawarkan oleh pemerintah juga menuntut mahasiswa untuk lebih kolaboratif dan partisipatif ketika di dalam kelas. Pemerintah memberikan mandat kepada perguruan tinggi yang didalamnya mencakup aspek tridarma (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat), harus fokus dalam memenuhi sasaran kinerja sesuai tugas dan fungsinya.

Metode pembelajaran merujuk pada strategi atau taktik seorang pendidik yang nantinya digunakan untuk merealisasikan aktivitas belajar di kelas, dengan tujuan mendapatkan hasil dalam pemenuhan suatu kompetensi belajar (Aidid, 2020). Salah satu cara untuk mengevaluasi Perguruan Tinggi dengan merujuk kepada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui indikator kinerja utama dalam Perguruan Tinggi Negeri.

Indikator Kinerja Utama (IKU) dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di Indonesia. IKU-PTN adalah metode baru dalam mengukur kinerja perguruan tinggi dengan tujuan menciptakan sistem pendidikan tinggi yang adaptif dan berfokus pada hasil yang lebih konkret. Kebijakan yang dibuat bertujuan mempercepat pelaksanaan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Salah satu IKU dari usulan pemerintah adalah IKU 7, yang menekankan pada kelas yang kolaboratif dan partisipatif. Dalam konteks ini, perguruan tinggi, terutama dosen dan mahasiswa, diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang interaktif. Dosen dapat melibatkan mahasiswa dengan mendorong partisipasi mereka dalam proses pembelajaran di kelas. Mahasiswa juga diharapkan aktif dalam mengisi kelas dengan bertanya dan mencari referensi pembelajaran, sehingga mereka dapat belajar secara mandiri. Selain itu, dosen dapat membentuk kelompok belajar berbasis proyek atau menggunakan *case method* untuk meningkatkan pengalaman belajar.

Permasalahan yang muncul saat ini masih banyak mahasiswa yang kurang aktif di kelas, kelas lebih monoton karena hanya pendidik sebagai pembicara dari awal sampai akhir perkuliahan. Mahasiswa hanya mengandalkan dosen sebagai fasilitator atau penyumbang ilmu kepada mereka. Sehingga kelas masih terlihat konvensional dan satu arah, tidak ada timbal balik antara dosen dan mahasiswa di dalam kelas (Payana, 2020). Hal ini lah yang membawa penulis untuk menggunakan metode pembelajaran yang dicanangkan pemerintah salah satunya yaitu *case method*. *Case method* dipilih untuk mengatasi masalah keaktifan dan hasil belajar mahasiswa. Studi yang dilakukan oleh (Syam, 2022) mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mahasiswa setelah menerapkan metode kasus. *Case method* dapat menjadi tolak ukur peningkatan kognitif siswa dalam mempelajari dan menyelesaikan tantangan (*problem solving*). *Case method* juga dapat meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa (Nugroho & Bramasta, 2019). Sementara itu, menurut (Roza et al., 2022) Pembelajaran dengan model proyek (*project based learning*) menggunakan *case method* pada mata kuliah pemasaran jasa telah terbukti menunjukkan hasil yang cukup diharapkan pada mahasiswa, khususnya mengajak mereka untuk menerapkan serta melatih daya pikir kritis dengan berbagai situasi dan kondisi untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata dewasa ini.

Pembelajaran berbasis metode kasus didasarkan pada kolaboratifisme. Metode ini membangun pemahaman dan penalaran mahasiswa untuk berinteraksi sosial sesuai pengalaman yang dirasakannya kepada orang lain, metode ini menganut asas konstruktivisme sosial (Saputra et al., 2019). Kegiatan belajar tidak lagi terpusat dari dosen yang menyumbangkan ilmu kepada mahasiswa yang menerima ilmu, tetapi proses dimana pengetahuan dikonstruksi melalui kehidupan sosial dan individual. Menurut Dirjen Pendidikan Tinggi, pembelajaran berbasis metode kasus adalah pembelajaran yang membuat mahasiswa mendapatkan suatu masalah serta bagaimana mahasiswa tersebut dapat memperoleh informasi dalam menyelesaikan masalah yang ada. Gagasan yang muncul dari metode ini berpendapat pembelajaran terpenuhi apabila terpusat pada perkara yang faktual, sesuai, dan ditujukan pada situasi tertentu. Penggambaran perkara dengan situasi sesuai fakta memiliki peran untuk menyatukan konsep

dan aplikasi. Konsep yang ada menyadarkan mahasiswa akan relevansi antara teori yang diajarkan dengan praktik profesional di masa depan.

Oleh karena itu, substansi dari metode ini dimulai pada kegiatan memberikan suatu kasus. Setelah itu, muncullah masalah yang harus diidentifikasi oleh mahasiswa, kemudian berkelompok untuk mendiskusikan perkara yang ada guna mendapat solusi dari permasalahan tersebut. Dosen mempunyai tugas untuk memunculkan ide-ide kreatif agar mahasiswa berpikir kritis dalam menganalisis kasus, serta membimbing mahasiswa dalam aktivitas belajar seperti mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan menengahkan pendapat yang berbeda pada saat diskusi berlangsung.

Permasalahan lainnya juga terletak pada modul ajar yang ditawarkan ke mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi penulis kepada beberapa dosen diperoleh data bahwa dosen masih terpaku pada pembuatan modul ajar dengan konten isi materi yang ada di Rencana Pembelajaran Semester (RPS), tanpa mengembangkan modul ajar tersebut. Prastowo (2015) menjelaskan bahwa modul adalah susunan materi yang didalamnya mengandung karakteristik mudah digunakan serta dipahami dengan penyajian bahan yang terstruktur dan sistematis dengan tujuan agar pembaca dapat belajar secara individual tanpa bantuan pendidik (dosen). Artinya, dengan adanya modul, peserta didik tidak bergantung pada satu sumber belajar utama yaitu dosen, namun dengan adanya modul pembelajaran, peserta didik dapat belajar secara mandiri dan dapat mengukur pemahamannya masing-masing berdasarkan ketercapaian penguasaan suatu materi. Untuk itu, bahan ajar adalah salah satu bagian terpenting dalam menghadirkan proses pembelajaran yang bermutu dan efisien karena disusun dari berbagai sumber-sumber pengetahuan yang mendukung serta dapat diaplikasikan secara khusus-umum berdasarkan keperluan belajar (Magdalena et al., 2020).

Modul memiliki kegunaan untuk meningkatkan prestasi belajar melalui praktek dan penilaian sebagai sarana pengukur kemampuan (Payana, 2021). Untuk membuat modul yang inovatif, diperlukan penyusunan yang menarik dan menyenangkan. Pengembangan modul berbasis *case method* dalam mata kuliah Bahasa Indonesia masih jarang dilakukan, namun ada peneliti yang telah mengembangkan metode tersebut, salah satunya dilaporkan oleh (Harahap & Yusra, 2022), (Novriani et al., 2017), dan (Rakhmawati & Liyus, 2023) dalam sebuah jurnal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis membutuhkan pedoman berupa modul ajar berbasis *case method* untuk menggali kemampuan mahasiswa di dalam kelas, agar lebih kolaboratif, partisipatif, dan nilai yang diperoleh saat mempelajari mata kuliah bahasa Indonesia lebih meningkat karena mahasiswa lebih memahami materi yang terdapat di modul ajar. Sangat menarik bagi penulis untuk meneliti topik tersebut sebagai masalah yang akan dijadikan fokus penelitian dengan judul, "Pengembangan Modul Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berbasis *Case Method* bagi Mahasiswa di ISBI Aceh".

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di ISBI Aceh dan melibatkan 10 mahasiswa dari Jurusan Seni Pertunjukan dan Jurusan Desain Komunikasi Visual sebagai populasi. Sampel dipilih berdasarkan kegunaan penelitian yang sesuai yaitu metode random sampling (Sanjaya, 2015). Random sampling adalah metode pengambilan sampel probabilitas di mana setiap individu dalam populasi target memiliki peluang yang setara untuk dipilih. Proses pemilihan sampel dilakukan secara acak dengan tujuan menciptakan representasi yang tidak memihak dari keseluruhan populasi. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian pengembangan (Sugiyono, 2013), yang bertujuan untuk mengembangkan modul berbasis *case method* dalam mata kuliah bahasa Indonesia untuk mahasiswa di ISBI Aceh.

Desain penelitian yang dipakai sesuai dengan kebutuhan penelitian adalah *post test only control design group* (Arikunto, 2021), di mana eksperimen dilakukan dengan memberikan perlakuan yang berbeda antara kelompok eksperimen yang menggunakan modul mata kuliah bahasa Indonesia berbasis *case method*, dan kelompok kontrol yang menerapkan metode konvensional. Terdapat dua variabel di riset ini, yaitu pengembangan modul mata kuliah bahasa

Indonesia berbasis metode studi kasus menjadi variabel independen, sedangkan penilaian akhir dari hasil belajar sebagai variabel dependen. Tahapan penelitian dan pengembangan meliputi observasi dan studi pustaka, desain modul, pengembangan modul, rancangan proses pembelajaran, validasi dan revisi, dan pengujian individu, kelompok kecil, kelompok terbatas.

### C. Pembahasan

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk memproduksi modul mata kuliah bahasa Indonesia berbasis *case method* dan menguji keefektifan serta kelayakan produk tersebut bagi mahasiswa di ISBI Aceh guna meningkatkan hasil belajar. Tahapan penelitian dan pengembangan ini meliputi:

1. Observasi dan studi pustaka: Dilakukan observasi untuk memahami kebutuhan mahasiswa terkait penggunaan modul dalam pembelajaran kelas, serta melakukan studi pustaka untuk memperoleh buku dan referensi penelitian yang mendukung.
2. Desain modul: Merancang desain sampul modul dengan memperhatikan warna, tulisan, gambar, dan elemen desain lainnya untuk memperindah tampilan sampul modul.
3. Pengembangan modul: Pembuatan bagian-bagian modul, seperti introduksi, daftar halaman, deskripsi mata kuliah, petunjuk penggunaan modul, kegiatan pembelajaran, tugas, dan daftar pustaka.
4. Rancangan proses pembelajaran: Menyusun subjudul, materi pembelajaran, persoalan kasus, pertanyaan esai, dan pilihan ganda untuk membentuk proses pembelajaran yang efektif.
5. Validasi dan revisi: Melakukan penilaian terhadap mutu isi materi dan gambaran modul oleh pakar materi dan pakar desain. Penilaian produk digunakan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan pada modul.
6. Pengujian individu, kelompok kecil, kelompok terbatas: Melakukan pengujian modul pada individu, kelompok kecil, dan dalam lingkungan terbatas. Hal ini menghasilkan modul mata kuliah Bahasa Indonesia berbasis *case method* yang dapat digunakan dengan baik oleh mahasiswa di ISBI Aceh.

**Tabel 1 Hasil Validasi (Ahli Materi)**

No.	Indikator	Skor/Rata-rata
1.	Kelayakan isi	93,00
2.	Kelayakan penyajian	92,00
3.	Kelayakan <i>case method</i>	94,00
4.	Kelayakan materi	94,00
<b>Skor/Rata-rata</b>		<b>93,25%</b>

Data terhadap hasil yang sudah di validasi oleh ahli materi dalam pengembangan modul mata kuliah bahasa Indonesia berbasis *case method* untuk mahasiswa menunjukkan bahwa kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan *case method*, dan kelayakan materi 93,25% pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu, modul mata kuliah bahasa Indonesia berbasis *case method* yang sudah melalui proses pengembangan dikategorikan “sangat baik” dapat digunakan mahasiswa sebagai bahan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan materi yang sudah tersusun secara sistematis berbasis *case method*.

**Tabel 2 Hasil Validasi (Ahli Desain)**

No.	Indikator	Skor/Rata-rata
1.	Desain kulit modul	92,00
2.	Tipografi kulit modul	91,00

3.	Desain isi modul	93,00
4.	Ilustrasi	91,00
<b>Skor/Rata-rata</b>		<b>91,75%</b>

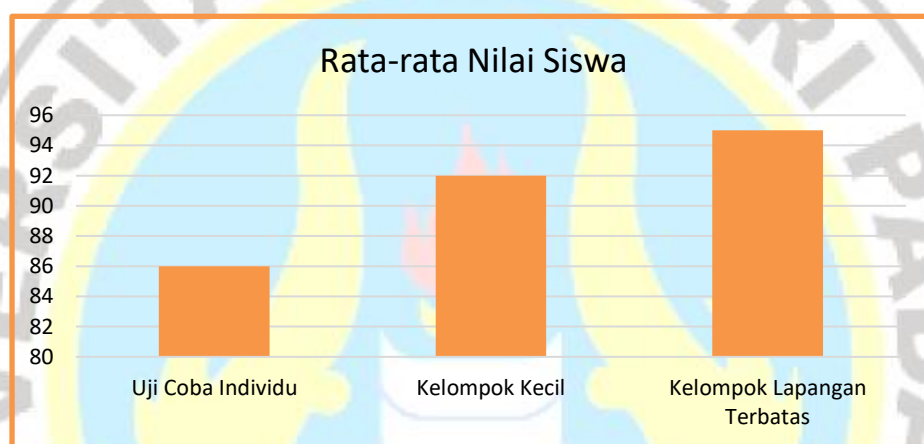
Validasi hasil dari ahli desain mengenai kelayakan desain berupa modul mata kuliah bahasa Indonesia berbasis *case method* untuk mahasiswa yang dikembangkan menunjukkan bahwa desain kulit modul, tipografi kulit modul, desain isi modul, dan ilustrasi isi 91,75% pada kriteria sangat baik. Dengan demikian, kelayakan desain modul mata kuliah bahasa Indonesia berbasis *case method* dapat dijadikan desain yang memenuhi standar keamanan, keindahan, dan kenyamanan modul. Nantinya modul ini bisa dikonsumsi mahasiswa ketika menggunakan modul tersebut.



Gambar 1. Modul dengan Desain Luar dan Dalam

Gambar yang disajikan di atas menunjukkan tampilan modul dari bagian sampul, isi, dan kegiatan pembelajaran atau latihan pemecahan kasus. Bagian sampul memuat judul modul, logo institusi, nama pengarang, dan tampilan desain. Pada bagian isi menjelaskan materi ajar dan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, bagian evaluasi pembelajaram memuat beberapa contoh kasus dalam bentuk essay dan pilihan ganda dengan tujuan mengukur pemahaman mahasiswa dalam memecahkan kasus sesuai dengan *case method*. Jadi, modul yang sudah melalui tahapan pengembangan ini sudah sesuai dengan penggunaan *case method* dalam kegiatan pembelajarannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dosen dan mahasiswa, modul mata kuliah bahasa Indonesia berbasis *case method* yang telah dikembangkan dinilai sangat baik dengan persentase keseluruhan sebesar 93,00%. (Nesri & Kristanto, 2020) juga mengungkapkan bahwa modul pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung pendidik dalam merancang pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan dan pengembangan modul saat mengajar sesuai dengan materi dan peserta didik.



**Diagram 1. Hasil Rata-rata Penilaian Siswa**

Diagram di atas menunjukkan bahwa modul mata kuliah bahasa Indonesia berbasis *case method* yang dikembangkan memperoleh hasil penilaian indikator yang positif, yaitu: (1) Rata-rata skor dalam uji coba individu adalah 86,00%, (2) kelompok kecil 91,94%, dan (3) kelompok lapangan terbatas 94,99%. Terjadi kenaikan sebesar 5,94% dari uji coba individu ke uji coba dalam kelompok kecil, dan terdapat peningkatan sebesar 3,05% dari uji coba dalam kelompok kecil ke uji coba dalam kelompok lapangan terbatas.

Berdasarkan penyelidikan, ditemukan nilai rata-rata pada kompetensi dasar yang menggunakan modul mata kuliah bahasa Indonesia berbasis *case method* lebih tinggi (rata-rata 92,00%) dibandingkan dengan penggunaan buku ajar konvensional (rata-rata 75,00%) oleh mahasiswa. Hal ini mendapatkan perbedaan mengenai nilai antara mahasiswa yang menggunakan modul berbasis *case method* dengan mereka yang menggunakan metode konvensional. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan modul pembelajaran hasil pengembangan ini efektif dan layak digunakan sebagai sumber belajar dalam menciptakan kelas yang kolaboratif dan partisipatif.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar akan memberikan kontribusi yang signifikan terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran oleh dosen. Bahan ajar tersebut diharapkan dapat menjadi sumber tambahan yang berguna dalam penyampaian materi kepada mahasiswa. Diharapkan juga bahwa kegiatan

belajar mengajar akan menjadi lebih menarik bagi mahasiswa, yang pada akhirnya akan memperkaya pengetahuan mereka terutama dalam konteks pengembangan modul mata kuliah bahasa Indonesia yang menggunakan metode studi kasus. Bahan ajar yang telah dikembangkan diharapkan dapat menjadi alat bantu bagi mahasiswa dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi modul ini untuk dapat diintegrasikan dengan baik dalam proses pembelajaran guna membantu mahasiswa dalam memahami materi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Namun, mengingat kemungkinan bahwa hasil pengembangan bahan ajar ini masih dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang belum dapat dikontrol sepenuhnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan representatif.

## **Daftar Rujukan**

- Aidid, E. (2020). *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=Qt0PEAAAQBAJ>
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Harahap, E. P., & Yusra, H. (2022). Implementasi Pembelajaran Case Method Melalui Observasi-  
Investigasi Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Dialogika di Forum Kelas. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 4(1), 26–34.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 311–326.
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan modul ajar berbantuan teknologi untuk mengembangkan kecakapan abad 21 siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 480–492.
- Novriani, R., Johari, A., & Hariyadi, B. (2017). Pengembangan Modul IPA Berbasis Metode Studi Kasus untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama: Development of Method Based Science Module Case Study for Junior High School Students. *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(2), 16–23.
- Nugroho, A., & Bramasta, D. (2019). The Implementation of Case Study Method to Develop Students' Activities and Characters. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 2(2), 175–178.
- Payana, W. D. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP AL-AZHAR MEDAN. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 124–128.
- Payana, W. D. (2021). PENGEMBANGAN MODUL MENULIS BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII SMP AL-

- AZHAR MEDAN. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 65–72.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif* (D. Wijaya. Diva Press.
- Rahardja, U., Lutfiani, N., Harahap, E. P., & Wijayanti, L. (2021). ilearning: Metode pembelajaran inovatif di era education 4.0. *Technomedia J*, 4(2), 261–276.
- Rakhmawati, D., & Liyus, H. (2023). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Case Method Pada Mata Kuliah Percobaan, Penyertaan dan Perbarengan Dalam Tindak Pidana. *PAMPAS: Journal of Criminal Law*, 4(3), 387–391.
- Roza, S., Erida, E., & Siregar, A. P. (2022). Implementasi Pembelajaran Case Method dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Kuliah Pemasaran Jasa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1795–1799.
- Sanjaya, W. (2015). *Learning System Planning and Design*. Jakarta : Kencana.
- Saputra, K. A. K., Priliandani, N. M. I., Pradnyanitasari, P. D., & Larasdiputra, G. D. (2019). Case-Based Learning Dalam Pembelajaran Akuntansi Sektor Publik. *Jurnal Riset*
- Sugiyono, D. (2013). *Educational research methods with quantitative, qualitative and R&D approaches*.
- Syam, S. (2022). Penerapan Case Method Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2).